

PERBEDAAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPOSISI DENGAN TEKNIK *GROUP CLOZE* DAN TEKNIK *GROUP SEQUENCING* SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 31 PADANG

Oleh:

Umul Khaira¹, Syahrul², Irfani Basri³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: umulkhaira346@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is as follows to, (1) the text describes the skills of reading comprehension group cloze exposition with the technique group class VIII SMP Negeri 31 Padang, (2) describing the text reading comprehension skills exposition with group sequencing techniques group class VIII SMP Negeri 31 Padang, (3) describes difference exposition text reading comprehension skills using techniques cloze group and group sequencing techniques eighth grade students of SMP Negeri 31 Padang. The results of this research consists of that, (1) the text reading comprehension skills with engineering group exposition cloze eighth grade students of group class VIII SMP Negeri 31 Padang is good and grades Baik with average (79.59), (2) the text reading comprehension skills with engineering group exposition sequencing eighth grade students of group class VIII SMP Negeri 31 Padang are in qualification More than Enough with the average (75.10), and (3) based on t-test, alternative hypothesis (H_1) is gained at the significant phase 95% and degrees of freedom ($df = (n_1+n_2)-2$) because $t_{count} > t_{table}$ ($6,053 > 1,67$).

Kata kunci: perbedaan, membaca pemahaman teks eksposisi, teknik group cloze, dan teknik group sequencing.

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bertujuan agar siswa terampil dalam berkomunikasi lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat kemampuan keterampilan berbahasa, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sesuai dengan isi Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) siswa diharapkan memiliki sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah melalui kegiatan membaca.

Keterampilan membaca menjadi skala prioritas utama yang harus dikuasai oleh siswa pada setiap jenjang pendidikan karena pembaca yang memiliki keterampilan yang baik akan mudah menyerap informasi dan gagasan yang terdapat dalam bacaan. Membaca pemahaman menjadi dasar dalam mengungkapkan makna seluruh bacaan. Melalui membaca pemahaman, seseorang dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan informasi, baik yang terjadi pada masa lampau, masa sekarang, maupun masa mendatang.

Keterampilan membaca pemahaman terdapat dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya di kelas VIII. Hal ini sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) ke-3, yaitu memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya,

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode Maret 2017

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

terkait fenomena dan kajian tampak mata. Kompetensi Dasar (KD) ke 3.1 yaitu memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerpen baik melalui lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara informal penulis dengan salah seorang guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 31 Padang, ibu Nelwati, MI. S.Pd. dalam wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Oktober 2015, keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa masih kurang. Hal itu terbukti dari hasil ulangan harian siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 80. Siswa yang mencapai KKM kurang dari separuh siswa dari populasi kelasnya.

Berdasarkan wawancara pra-penelitian dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 31 Padang, dengan ibu Nelwati, MI. S.Pd. terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa masih kurang. *Kedua*, membaca pemahaman merupakan kegiatan yang sulit bagi siswa karena membutuhkan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap suatu bacaan agar bisa mengetahui dan memahami isi bacaan. *Ketiga*, siswa kesulitan dalam menemukan ide pokok serta menarik kesimpulan dari bacaan. *Keempat*, siswa kesulitan mengurutkan bacaan dan menemukan makna kata. *Kelima*, siswa belum mengetahui teknik membaca pemahaman dan siswa belum memahami konsep teks eksposisi.

Teknik *group cloze* merupakan salah satu teknik dalam membaca pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik ini diprediksi sangat efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Langkah-langkah penerapan teknik *group cloze* sebagai berikut. *Pertama*, guru memberikan teks eksposisi utuh yang telah memenuhi persyaratan tertentu. *Kedua*, siswa diminta mengumpulkan teks eksposisi kepada guru. *Ketiga*, guru menghilangkan kata-kata tertentu secara beraturan, misalkan kata yang ke-5, ke-6, atau kata-kata apa saja yang menurut pertimbangan baik untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. *Keempat*, guru memberikan teks eksposisi yang telah mengalami penghilangan itu kepada siswa. *Kelima*, siswa ditugasi melengkapi kata yang telah dihilangkan dalam teks eksposisi sehingga menjadi utuh.

Teknik *group sequencing* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang dijadikan sebagai pembanding dalam penelitian ini. Teknik ini diprediksi sangat efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa. Langkah-langkah penerapan teknik *group sequencing* sebagai berikut. *Pertama*, guru memberikan teks eksposisi utuh yang telah memenuhi persyaratan tertentu. *Kedua*, siswa diminta mengumpulkan teks eksposisi kepada guru. *Ketiga*, guru mengacak susunan kalimat teks eksposisi tersebut. *Keempat*, guru memberikan teks eksposisi yang diacak susunan kalimatnya kepada siswa. *Kelima*, siswa ditugasi menyusun teks eksposisi yang telah diacak kalimatnya agar teks eksposisi menjadi runtut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini ada tiga. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang dengan menggunakan teknik *group cloze*. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang dengan menggunakan teknik *sequencing*. *Ketiga*, mendeskripsikan perbedaan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan menggunakan teknik *group cloze* dan teknik *group sequencing* siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang diolah berupa angka yang diperoleh dari skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang. Hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Menurut Sugiyono (2011:7) juga mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis. Jenis eksperimen ini adalah eksperimen semu atau *quasi experimental research*. Menurut Suryabrata (2009:33) bahwa tujuan penelitian eksperimen semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasikan semua variabel yang sebenarnya.

Rancangan penelitian ini adalah rancangan statis dua kelompok. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2007:36), rancangan statis dua kelompok merupakan rancangan penelitian yang menggunakan dua kelompok sampel yang dianggap sama dalam semua aspek yang relevan dan perbedaannya hanya terdapat pada perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2016-2017 yang terdiri atas delapan kelas dengan jumlah 256 siswa. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100, perlu adanya teknik penarikan sampel penelitian.

Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Arikunto (2006:139) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Pengambilan sampel berdasarkan pada tiga alasan. *Pertama*, berdasarkan uji homogenitas sampel, kelas VIII.1 dan VIII.2 merupakan kelas homogen. *Kedua*, kelas VIII.1 dan VIII.2 mempunyai standar deviasi yang paling rendah dari keseluruhan kelas. *Ketiga*, berdasarkan rekomendasi dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 31 Padang. Berdasarkan tiga alasan tersebut, ditentukan bahwa kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen I dan kelas VIII.2 sebagai kelas eksperimen II.

Variabel penelitian terdiri atas dua yaitu variabel eksperimen I dan eksperimen II. Variabel eksperimen I dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan teknik *group cloze* kelas VIII SMP Negeri 31 Padang dan variabel eksperimen II adalah keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan teknik *group sequencing* kelas VIII SMP Negeri 31 Padang. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII setelah diberikan perlakuan dengan teknik *group cloze* dan teknik *group sequencing*.

Tes yang diberikan adalah tes objektif dengan empat alternatif jawaban. Tes objektif digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan membaca pemahaman dengan teknik *group cloze* dan teknik *group sequencing*. Tes disusun berdasarkan indikator yang diteliti.

Sebelum dijadikan instrumen, tes terlebih dahulu diuji cobakan. Uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 3 oktober 2016. Sampel yang digunakan untuk uji coba tes keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi adalah kelas VIII₃ yang berjumlah dari 32 siswa. Sebelum tes diuji cobakan, tes terlebih dahulu didiskusikan dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 31 Padang. Indikator yang digunakan yaitu memahami ide pokok, memahami gagasan penjelas, menentukan makna dalam bacaan, menentukan organisasi tulisan, dan menentukan struktur teks eksposisi.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data penelitian melalui tahap-tahap berikut ini. *Pertama*, mengubah skor menjadi nilai. *Kedua*, menafsirkan keterampilan membaca pemahaman siswa berdasarkan rata-rata hitung dan KKM. *Ketiga*, mengklasifikasikan: (1) hasil keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas eksperimen I (dengan menggunakan teknik *group cloze*) dan (2) hasil keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas eksperimen II (dengan menggunakan teknik *group sequencing*) berdasarkan skala 10. *Keempat*, membuat diagram hasil (diagram batang) belajar membaca pemahaman teks eksposisi siswa. *Kelima*, melakukan uji normalitas dan homogenitas data. *Keenam*, melakukan pengujian hipotesis untuk melihat perbedaan keterampilan membaca

pemahaman teks eksposisi siswa dengan menggunakan teknik *group cloze* dan teknik *group sequencing*. *Ketujuh*, menyimpulkan hasil analisis data dan pembahasan.

C. Pembahasan

Pada subbagian ini akan diuraikan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII₁ SMP Negeri 31 Padang dengan teknik *group cloze*. *Kedua*, keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII SMP negeri 31 Padang dengan teknik *group sequencin*. perbedaan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan teknik *group cloze* dan teknik *group sequencing* siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang. *Ketiga*, perbedaan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan teknik *group cloze* dan teknik *group sequencing* siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang.

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII₁ SMP Negeri 31 Padang dengan Teknik *Group Cloze*

Hasil penelitian keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang dengan teknik *group cloze* tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hitung yang diperoleh adalah 79,59 dengan kualifikasi Baik (B).

Analisis data menunjukkan hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang dengan menggunakan teknik *group cloze* terbagi menjadi 3 kategori yaitu: baik sekali (28,12%), baik (34,37%), dan lebih dari cukup (37,5%). Berdasarkan analisis data per indikator ditemukan dua hal sebagai berikut. *Pertama*, nilai per indikator tertinggi (100) pada keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang dengan teknik *group cloze*. *Kedua*, nilai per indikator terendah (50,00) pada keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang dengan teknik *group cloze*.

2. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang dengan Teknik *Group Sequencing*

Hasil penelitian keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang dengan teknik *group sequencing* tergolong Lebih dari Cukup. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hitung yang diperoleh adalah 77,10 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (Idc).

Berdasarkan analisis data, hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang dengan teknik *group sequencing* terbagi menjadi 6 kategori yaitu: sempurna (3,12%), baik sekali (18,75%), baik (28,12%), lebih dari cukup (25,00%), cukup (18,77%), dan hampir cukup (6,25%). Berdasarkan analisis data per indikator ditemukan dua hal sebagai berikut. *Pertama*, nilai per indikator tertinggi (100) pada keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang dengan teknik *group sequencing*. *Kedua*, nilai per indikator terendah (50,00) pada keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang dengan teknik *group sequencing*.

3. Perbedaan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dengan Teknik *group cloze* dan Teknik *group sequencing* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang

Ditinjau dari hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa, keterampilan membaca teks eksposisi dengan teknik *group cloze* lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan teknik *group sequencing*. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang dengan teknik *group cloze* berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai 79,59. Sementara itu, keterampilan membaca teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang dengan menggunakan teknik *group sequencing*

berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (I_{dc}) dengan nilai 75,10. Demikian juga dengan uji hipotesis yang dilakukan yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,053 > 1,67$) pada taraf kepercayaan 95%.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hajasujana, 1988:5 hasil teknik *group cloze* dapat ditafsirkan berdasarkan pedoman tersebut. *Pertama*, pembaca berada pada tingkat independen jika persentase skor tes yang diperolehnya (61-100%). *Kedua*, pembaca berada pada tingkat instruksional jika persentase skor tes yang diperoleh berkisar antara 40-60%. *Ketiga*, pembaca berada pada tingkat frustrasi atau gagal jika persentase yang diperolehnya kurang dari 40%. Pendapat Rankin dan Culhane inilah yang dijadikan indikator dalam penelitian ini. Karena dianggap sesuai dengan KKM dalam sistem evaluasi pembelajaran.

Menurut Razak (2001:117), "Membaca *sequencing* atau membaca sintetik adalah suatu kegiatan memahami sumber tertulis melalui kesanggupan seseorang yang menyusun kembali beberapa kalimat sehingga menjadi sebuah kalimat yang utuh". Unsur terbesar dari bacaan *sequencing* adalah paragraf. Kemudian, paragraf tersebut terdiri atas beberapa kalimat yang disusun acak atau dikacaukan susunannya sehingga membentuk suatu urutan yang kacau. Tugas penulis adalah untuk mengurutkan kembali tulisan tersebut sehingga menjadi sebuah paragraf yang utuh dan padu.

Tujuan teknik *sequencing* adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang letak urutan atau susunan kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa, pikiran-pikiran dalam suatu paragraf atau wacana. Hal ini dapat melatih siswa agar berpikir secara runtut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penataan paragraf dengan teknik acak kalimat adalah untuk menyusun bagian-bagian kata, kalimat, atau paragraf yang disusun secara acak, tidak logis, tidak urut, dan masih kacau sehingga mempunyai susunan atau urutan yang memberi pengertian yang utuh secara keseluruhan, seperti susunan atau urutan aslinya.

Berdasarkan lembar pengamatan guru yang telah diisi, dapat diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap penerapan teknik *group cloze* dan *group sequencing* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata hitung lembar pengamatan guru terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi dengan menggunakan teknik *group cloze* dan *group sequencing*. Siswa yang antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi dengan menggunakan teknik *group cloze* berjumlah 32 orang (100%). Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi dengan menggunakan teknik *group cloze* berjumlah 29 orang (90,6%). Siswa yang serius dalam proses pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi dengan menggunakan teknik *group cloze* berjumlah 26 orang (81,25%). Siswa yang mengantuk dalam proses pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi dengan menggunakan teknik *group cloze* berjumlah 1 orang (3,2%). Siswa yang mengeluh dalam proses pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi dengan menggunakan teknik *group cloze* berjumlah 1 orang (3,2%). Siswa yang keluar masuk kelas dalam proses pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi dengan menggunakan teknik *group cloze* berjumlah 0 orang (0%).

Pada proses pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi dengan menggunakan teknik *group sequencing* dinilai dari siswa yang antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran berjumlah 32 orang (100%). Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi dengan menggunakan teknik *group sequencing* berjumlah 29 orang (90,6%). Siswa yang serius dalam proses pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi dengan menggunakan teknik *group sequencing* berjumlah 26 orang (81,25%). Siswa yang mengantuk dalam proses pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi dengan menggunakan teknik *group sequencing* berjumlah 0 orang (0%). Siswa yang mengeluh dalam proses pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi dengan menggunakan teknik *group sequencing* berjumlah 1 orang (3,2%). Siswa yang keluar masuk kelas dalam proses pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi dengan menggunakan teknik *group sequencing* berjumlah 0 orang (0%).

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi teknik pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak mudah bosan dalam belajar khususnya membaca pemahaman teks eksposisi. Salah satu upaya tersebut berupa penggunaan teknik pembelajaran *group cloze* dan teknik *group sequencing* dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi. Kedua teknik tersebut sudah sama-sama bagus digunakan dalam membaca pemahaman, namun teknik *group cloze* lebih baik digunakan dalam membaca pemahaman teks eksposisi daripada teknik *group sequencing*.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi kelas eksperimen I berada pada kualifikasi Baik (B) dengan rentangan persentase 76-85 rata-rata hitung yang diperoleh adalah 79,59.

Kedua, keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi kelas eksperimen II berada pada kualifikasi lebih dari cukup (Idc) dengan rentangan persentase 66-75 rata-rata hitung 75,10.

Ketiga, perbedaan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan menggunakan teknik *group cloze* siswa kelas VIII₁ (kelas eksperimen I) mendapatkan nilai tinggi sedangkan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan menggunakan teknik *group sequencing* mendapatkan nilai rendah.

Keempat, setelah dilakukan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 6,053$ dan $t_{tabel} = 1,67$ yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa H_1 diterima, artinya keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan menggunakan teknik *group cloze* (kelas eksperimen I) siswa kelas VIII₁ SMP Negeri 31 Padang lebih baik dari pada keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan menggunakan teknik *group sequencing* (kelas eksperimen II) siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 31 Padang.

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru-guru bahasa Indonesia khususnya guru bahasa Indonesia SMP Negeri 31 Padang agar lebih berupaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi. Salah satu cara adalah dengan menggunakan teknik pembelajaran yang variatif dan dapat memotivasi siswa. *Kedua*, siswa SMP Negeri 31 Padang diharapkan dapat menyadari pentingnya memiliki keterampilan membaca, khususnya membaca pemahaman teks eksposisi. *Ketiga*, untuk peneliti lebih lanjut, dapat melakukan penelitian yang lebih komprehensif, baik mengenai keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi maupun aspek-aspek keterampilan berbahasa lainnya yang relevan dengan kurikulum yang berlaku.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd. dan Pembimbing II Dr. Irfani Basri, M.Pd.

Daftar Rujukan

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ibnu, Suhadi dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Harjasujana, Ahmad.S. dan dkk. (1998). *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Karunia.

Razak, Abdul. (2001). *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

